

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam konteks sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa adalah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa mencerminkan sikap hormat dan tenggang rasa dalam berkomunikasi serta menjadi indikator kecakapan sosial seseorang dalam menjaga hubungan antarindividu.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terjadi pergeseran dalam cara manusia menggunakan bahasa. Munculnya media sosial dan platform digital lainnya telah mempermudah interaksi, tetapi di sisi lain juga mengakibatkan menurunnya perhatian terhadap kesantunan dalam berbahasa. Banyak pengguna media sosial yang merasa bebas mengekspresikan pendapat tanpa memperhatikan norma-norma kesopanan, sehingga memicu kemunculan ujaran kebencian, konflik, dan bentuk komunikasi yang tidak konstruktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa urgensi untuk memahami dan menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam media populer seperti film, menjadi semakin penting.

Fenomena pelanggaran kesantunan ini tidak hanya terjadi di media sosial, tetapi juga terlihat dalam dunia perfilman. Film sebagai produk budaya dan media komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi serta sikap masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam film tidak hanya menyampaikan alur cerita, tetapi juga mengonstruksi nilai-nilai sosial tertentu. Pada upaya menghadirkan realitas atau membangun karakter, tidak jarang film menampilkan dialog yang mengandung bahasa kasar, makian, sindiran tajam, dan bentuk komunikasi yang tidak santun lainnya. Meskipun hal ini dapat dimaklumi sebagai bagian dari estetika dan dramatisasi film, penggunaan bahasa yang tidak santun secara berlebihan dan tanpa konteks yang mendidik dapat berdampak negatif, seperti menurunkan etika berbahasa penonton serta memperkuat stereotip atau diskriminasi terhadap kelompok tertentu.

Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam film menjadi masalah yang penting untuk dianalisis, terutama karena film memiliki pengaruh besar terhadap cara berbahasa dan bersikap masyarakat, khususnya kalangan remaja. Ketika bahasa yang tidak santun ditampilkan secara berulang dan dianggap sebagai hal yang wajar, maka akan terjadi proses desensitisasi yang membuat penonton cenderung meniru atau membenarkan tindakan tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, kajian terhadap bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan dalam film perlu dilakukan agar dapat memberikan pemahaman kritis kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesantunan dalam berbahasa.

Salah satu film yang menjadi perhatian peneliti adalah *Ali Topan*, sebuah film aksi Indonesia yang dirilis pada tahun 2024. Film ini disutradarai oleh Sidharta Tata dan diadaptasi dari novel *Sama* karya Teguh Esha. Dengan latar cerita tentang kehidupan pemuda urban yang sarat dengan perlawanan dan keresahan sosial, film ini menampilkan berbagai bentuk dialog yang dinilai berpotensi melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Tokoh-tokoh dalam film ini sering menggunakan bahasa yang cenderung kasar, menyindir, dan menyinggung perasaan lawan bicara sebagai cerminan dari konflik sosial yang mereka alami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog film *Ali Topan*. Penelitian ini menggunakan teori prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech sebagai landasan analisis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip kesantunan dalam komunikasi film serta dampaknya terhadap pembentukan etika berbahasa di masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog antartokoh pada film *Ali Topan*. Pelanggaran maksim ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya teori prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pernyataan, bagaimanakah bentuk-bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam film *Ali Topan* karya Sidharta Tata?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk-bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terdapat pada dialog antartokoh dalam film *Ali Topan* karya Sidharta Tata. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana prinsip-prinsip kesantunan dilanggar dalam konteks komunikasi filmis, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai realisasi pelanggaran tersebut dalam interaksi antar tokoh yang dapat mencerminkan dinamika komunikasi dalam kehidupan nyata.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh peneliti setelah pelaksanaan penelitian. Secara operasional, penelitian ini diharapkan memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teortis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman lebih mendalam tentang pelanggaran kesantunan berbahasa, kemudian juga diharapkan

dapat memberikan pengembangan teori baru serta pengkajian terhadap aspek pelanggaran prinsip kesantunan dan komunikasi sehari-hari dalam membangun konsep teoritis ilmu bahasa dalam kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi peneliti lain, pembaca, dan mahasiswa. Adapun rincian manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatik. Penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah kajian linguistik, terutama dalam bidang analisis wacana dan komunikasi dalam media populer.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh atau bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa. Pembaca diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk dan dampak pelanggaran kesantunan berbahasa dalam konteks media, khususnya film.

c) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis penggunaan bahasa pada media populer seperti film. Terutama bagi mahasiswa yang tertarik meneliti cabang ilmu

pragmatik, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, serta mendorong kesadaran akan pentingnya kesantunan dalam komunikasi sehari-hari.

1.6 Definisi Istilah

1) Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

Pelanggaran kesantunan berbahasa merupakan bentuk penggunaan bahasa yang tidak mengindahkan norma-norma kesopanan atau etika berbahasa dalam komunikasi. Hal ini mencakup tindakan verbal yang dapat menyinggung, menyakiti, atau merendahkan lawan tutur, serta melanggar prinsip-prinsip kesantunan seperti yang dikemukakan dalam teori pragmatik, khususnya prinsip kesantunan menurut Leech.

2) Film

Film suatu bentuk media komunikasi visual yang menggabungkan elemen gambar bergerak, suara, serta narasi untuk menyampaikan cerita, pesan, atau informasi secara estetik kepada khalayak. Sebagai karya seni sekaligus media massa, film memiliki peran penting dalam merefleksikan realitas sosial, budaya, serta dinamika komunikasi antarmanusia.

3) Film *Ali Topan* Karya Sidharta Tata

Film *Ali Topan* merupakan film drama aksi Indonesia yang disutradarai oleh Sidharta Tata dan diproduksi oleh *Visinema Pictures* bersama *Legacy Pictures*. Film ini diadaptasi dari novel berjudul *Sama* karya Teguh Esha, dan mulai ditayangkan serentak di bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 14 Februari 2024. Film ini menampilkan kisah remaja yang penuh dinamika sosial dan emosional,

serta mengandung unsur bahasa yang menarik untuk dianalisis dari segi kesantunan berbahasa.

